

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat, khususnya di bidang industri. Di satu sisi era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk saling bekerja sama, saling mengisi dan saling melengkapi, namun di sisi lain, era ini juga membawa kepada arah persaingan yang sangat kompetitif. Sehubungan dengan kondisi ini, banyak dunia kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang siap pakai dalam artian tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada suatu bidang tertentu.

Tidak terkecuali pada dunia pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, sekaligus peluang bagi sekolah. Seiring dengan meningkatnya persaingan antar sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, hanya tersedia satu jalan bagi sekolah untuk bertahan dalam persaingan tersebut, salah satunya yaitu melalui peningkatan kualitas lulusan. Persaingan tenaga kerja merupakan salah satu konsekuensi yang tidak bisa dielakkan. Siap atau tidak, lulusan SMK bersaing untuk mendapatkan kesempatan kerja yang ada.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diprogramkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya masing-masing seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan yang memiliki Tujuan khusus yaitu: (1)

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari secara mandiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK sebagai lembaga pendidikan formal memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar terampil dalam bidang keahliannya masing-masing. Salah satu bidang keahlian yang ada di SMK adalah Jurusan Tata Busana. Garis-garis besar program pengajaran (2004) kurikulum SMK menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Tata busana sebagai bagian dari pendidikan bertujuan menyiapkan siswa/tamatan:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Tata Busana.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Tata Busana.

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Tata Busana.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Menurut Sri (2012) yang dimaksud kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Mengacu dari pengertian kesiapan kerja dan hasil wawancara dari observasi yang di sampaikan oleh Ketua Jurusan SMK Negeri 3 Pematangsiantar, telah diketahui kondisi kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Kondisi yang pertama adalah kondisi kematangan fisik siswa, kematangan fisik siswa cukup baik sehingga tidak mempunyai masalah yang berarti.

Kondisi selanjutnya adalah kondisi mental dan emosi siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang diindikasikan masih kurang baik, kondisi ini meliputi; 1) kemauan siswa bekerjasama dengan orang lain cukup baik; 2) siswa kurang bisa bersikap kritis karena kurang bisa membaca peluang yang ada di dunia kerja, sehingga dalam dunia usaha bidang busana banyak didominasi oleh orang-orang yang mempunyai ide-ide kreatif dan menarik yang bisa menjawab keinginan

pasar, walaupun orang tersebut tidak mempunyai dasar bidang tata busana; 3) siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup baik hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas sekolah sebisa mungkin dikumpulkan tepat waktu; 4) siswa sangat berambisi menjadi lebih baik, keadaan ini ditunjukkan siswa selalu mengikuti mata pelajaran produktif dengan antusias; 5) minat dan motivasi siswa untuk bekerja masih kurang. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi mental maupun emosi siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja.

Dari segi pengalaman, siswa masih kurang karena siswa hanya mendapat pengalaman terjun secara langsung di dalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti Praktek Industri di institusi pasangan yang berlangsung selama 3 bulan saja. Minimnya pengalaman kerja membuat sebagian siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan Praktek Kerja Industri agar dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja. Praktek Kerja Industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai program bersama antara SMK dengan pihak Industri yang dilaksanakan di dunia industri (Dikmenjur,2008).

Implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK bidang Busana berupa Praktek Kerja Industri yang merupakan suatu program praktek keahlian produktif yang wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan

kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

Setelah siswa selesai mengikuti kegiatan Praktek Kerja Industri, para siswa SMK diharapkan menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen, strategi pemasaran, hingga pada sistem manajemen yang digunakan. Pelaksanaan Praktek Industri SMK Negeri 3 Pematangsiantar dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada awal semester genap selama kurang lebih tiga bulan. Praktek Kerja Industri dilaksanakan siswa secara berkelompok di dunia usaha/dunia industri (DUDI) di kota Medan dan Pematangsiantar yang bergerak di bidang busana antara lain modiste, tailor dan unit produksi sekolah.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja. Dengan adanya Praktek Kerja Industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Akan tetapi tidak sedikit siswa lulusan SMK yang sulit mencari pekerjaan sesuai dengan bidang tata busana. Hal ini sesuai dengan data dari hasil kegiatan pelacakan siswa program keahlian Tata Busana yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1. Data Pelacakan Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar
Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Karyawan (umum)	9	8,83%
2	Karyawan (bid. Tata busana)	35	34,31%
3	Wirausaha	4	3,93%
4	Kuliah	19	18,62%
5	Tidak terdeteksi	35	34,31%

**Tabel 1.2. Data Pelacakan Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Karyawan (umum)	6	7,90%
2	Karyawan (bid. Tata busana)	9	11,85%
3	Wirausaha	8	10,52%
4	Kuliah	14	18,42%
5	Tidak terdeteksi	39	51,31%

Dari data diatas diketahui lulusan SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2010/2011 yang terserap didunia kerja kurang lebih 47,07% dan pada tahun ajaran 2011/2012 siswa SMK yang terserap didunia kerja kurang lebih 30,27% kondisi ini menunjukkan bahwa setiap tahun semakin berkurangnya siswa lulusan SMK yang terserap didunia kerja.

Terkait dengan uraian diatas terjadi ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan program Praktek Kerja Industri akan mempersiapkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan kerja Siswa Di Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013**”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar tentang Praktek Kerja Industri?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Bagaimana kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
4. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang Praktek Kerja Industri dengan kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Penelitian ini menitikberatkan pada Persepsi Siswa Tentang Praktek Kerja Industri Dan Kesiapan Kerja Siswa Di Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan persepsi siswa tentang praktek kerja industri di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang Praktek kerja industri dengan kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematang siantar Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan persepsi siswa tentang praktek kerja industri kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mempelajari bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang praktek kerja industri dengan kesiapan kerja siswa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Medan.

- b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah Menengah Kejuruan.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis